

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin laju membuat tingka laku manusia ikut berubah dengan bersamaan berjalannya waktu. Memiliki norma masyarakat yang terbiasa dibentuk oleh lingkungan yang ditinggali dan bercampur baur dengan sifat-sifat masyarakat, kerabat, teman, saudara, bahkan media disekelilingnya. Aksi mencontoh dari kebiasaan yang sering dilihat akan beroperasi juga untuk diri seseorang. Apalagi denganmencuatnya istilah budaya pop yang memicu manusia dalam kehidupan serba instant dan mewah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pergeseran tata nilai moral dan ekspresi budaya ketimuran.

Kehadirankeanekaragaman media komunikasi adalah salah satu alat yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana peningkatan iman dan taqwa. media komunikasi juga dapat digunakan untuk penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam islam maupun yang hanya disepakati oleh masyarakat. Oleh karena itu, praktisi dakwah dituntut untuk bisa memberikan perubahan melalui media alternatif dalam menyampaikan nilai moral kepada masyarakat dan kebenaran islam.

Media Komunikasi seperti televisi adalah sebuah media yang berperan penting bagi kepribadian masyarakat. Program acara di televisi bisa menjadi bayangan bagi masyarakat yang menontonnya. Karena di dalam program acara tersebut menyimpan pesan komunikasi. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi

sebagai penjaga, forum, guru, dan sumber hiburan¹. Di dalamnya banyak mempersembahkan berbagai program siaran, salah satunya adalah film animasi. Banyak sekali film animasi di industri perfilman dan bukan hal yang baru dikalangan anak-anak maupun remaja atau dewasa pun masih ikut menikmati. Selain itu film adalah media yang sejalan dalam memberikan daya pikat tersendiri bagi masyarakat umum. Penonton seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti beberapa hal yang dilakukan oleh seorang tokoh dalam film tersebut.

Ada beberapa berita tentang pembunuhan akibat terinspirasi dari film di Indonesia yang banyak menjadi pusat perhatian diantaranya, ABG bunuh anak berusia 6 tahun yang terinspirasi dari film *Chucky* dan *Slender Man* yang menampilkan adegan horor dan menyakiti orang, terutama anak-anak. Disamping itu, kasus pembunuhan oleh ABG ini mestinya menjadi pembelajaran bagi semua orangtua. Orangtua perlu menyadari bahwa anak belajar dengan cara meniru apapun yang dilihatnya, baik dari interaksi sosial, kehidupankeluarga hingga tayangan film atau TV.²

¹L.Rivers,William. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta:tnp,2008), hlm.34.

²<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2020/03/09/102229/abg-bunuh-bocah-terinspirasi-dari-film-ketahui-batasan-anak-nonton-fil>, 09 Maret 2020, diakses tanggal 12 Februari 2021



Gambar: 1.1 capture berita pembunuhan Sumber Berita Suara.com

Oleh karena itu dengan media film karakter tokoh yang berperan dalam film tersebut dapat menghasilkan dampak yang negatif terhadap para penonton film, memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa manusia. Hal ini berhubungan dengan ilmu jiwa sosial tentang gejala "Identifikasi psikologi" yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan sehingga ia akan ikut seperti apa yang dijelaskan tokoh tersebut. Film sebagai media komunikasi yang didalamnya terdapat proses komunikasi banyak mengandung pesan baik pesan sosial, pesan moral, maupun pesan keagamaan. Film memang perlu mengandung pesan moral maupun agama, karena film tidak hanya datang dengan tujuan sebagai hiburan saja, melainkan pengajaran moral dan pendidikan, yang mengkritik tentang kepincangan moral bangsa.

Film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik. Dengan begitu film tersebut akan mudah diterima oleh masyarakat, karena film memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Semakin banyak munculnya film-film animasi yang ditampilkan di bioskop, televisi, handphone, bahkan bentuk VCD dan itu sangat digandrungi dan kebanyakan minim akan nilai-nilai moral. Film hiburan baru-baru ini lebih cenderung menciptakan mimpi-mimpi dan memanjakan imajinasi penonton. . Selama ini didalam industri perfilman baik di Indonesia maupun di Luar Negeri, hanya bertujuan pada keberhasilan dalam penjualan produk film, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan bagi masyarakat luas akibat film tersebut. Banyak sekali film-film yang berisi mengenai hal-hal yang tidak baik atau tidak memadai untuk di pertontonkan: seperti penampilan dengan adegan-adegan berciuman, bermesraan dengan lawan jenis, bahkan adegan-adegan mesum lainnya yang tidak layak untuk di pertontonkan. Hal ini adalah pembodohan secara tidak langsung kepada keturunan penerus bangsa. Hal ni demikian berbeda dengan keadaan film Indonesia masa dahulu, dimana masih mengangkat tema-tema perjuangan dan pendidikan yang memiliki *basic culture* yang kuat dengan setting ruang sosial masyarakat Indonesia. Untuk itulah orang tua dituntut agar selalu memberikan pengarahan dan pengawasan kepada anak-anak mereka di saat melihat program televisi.

Permasalahan mengenai sikap terhadap orangtua sangat relevan dan menarik untuk diperbincangkan. Dalam kehidupan nyata sekarang ini sering kita dengar dan kita jumpai anak yang berani melawan orangtua. Bersikap semene-mena terhadap orangtua seperti bicara sembarangan, membentak, bahkan ada juga yang berani main fisik dengan orangtuanya sendiri. Dari berita yang muncul sudah banyak sekali perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang anak

kepada orangtuanya. Terjadi pembangkangan, kekerasan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh anak kandung sendiri kepada orangtuanya. Salah satu contoh berita yang membuat masyarakat tercengang di tahun 2020 adalah berita tentang anak membunuh orangtua kandungnya sendiri gegara masalah receh. Akibat si anak meminta ban becak, namun orangtuanya tidak memberikannya. Pria tersebut membunuh ayah kandungnya sendiri hingga terbujur kaku di depan pintu rumahnya. Melihat berita diatas sungguh miris melihat kejadian tersebut, dimanakah hati nurani seorang anak. Bagaimana dengan moral yang dimiliki anak seperti contoh di atas.

Moral menyangkut perilaku atau tindakan mengandung unsur kebaikan. Orang yang baik sering disebut bermoral, sedangkan orang yang tidak baik disebut sebagai orang yang tidak bermoral. Secara sederhana kita mungkin menyamakan moral dengan kebaikan dengan manusia³. Pesan moral yaitu penyampaian contoh perilaku atau tindakan yang dianggap baik. Salah satu film animasi dalam negeri adalah film animasi Upin dan Ipin, film animasi dakwah yang dikemas dengan tujuan mengarahkan nilai-nilai islam dan tidak membuat bosan anak-anak. Karena anak-anak biasanya lebih menyukai film animasi atau kartun. Pada film Upin dan Ipin tidak hanya untuk hiburan namun banyak hal positif untuk di contoh oleh anak-anak khususnya yang memang masih cenderung meniru apa yang dilihat dan di dengarnya.

Upin dan Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di Malaysia dan Indonesia yaitu

³Al.Purwa Hadiwardoyo MSF, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 13.

TV9 dan MNCTV . Serial ini di Produksi oleh Les'Copaque Production dan di sutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak (musim 1-3) Muhammad Usamah zaid Yasin (musim 3-4) Mohd Nazmi Mohd Yatim dan Mohd Faiz Hanafiah (musim 5) Adam Amiruddin (musim 6). Kartun Upin dan Ipin berpengaruh di Negeri Nusantara di Malaysia dan Indonesia. Musim pertamanya yang diperkenalkan kepada khalayak umum sewaktu musim Ramadhan 2007 bukan saja disambut hangat oleh penonton, bahkan juga memberikan penghargaan pertamanya sebagai “Animasi Terbaik” di Festival Internasional Kuala Lumpur yang ditargetkan pada tahun yang sama.

Tayangan film Upin dan Ipin disamping bersifat menghibur juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif. Karena cerita-cerita yang ditampilkan tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu dalam hubungan dengan Allah, orang tua, saudara, teman, tetangga, bahkan kepada bintang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan pesan moral “adab kepada orang tua” dalam serial animasi Upin dan Ipin episode istimewa hari ibu?

⁴Budiey Isma. “Keputusan Pemenang KL Internasional Film Festival KLIFF 07”, *Sensasi Srlebriti*, 3 Desember 2007. Diakses pada 21 Mei 2021

2. Bagaimana makna pesan moral “adab kepada orang tua” dalam serial animasi Upin dan Ipin episode istimewa hari ibumenurut analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja tanda-tanda pesan moral “ adab kepada orang tua” dalam serial animasi Upin dan Ipin episode istimewa hari ibu
2. Untuk mengetahui maknapesan moral (adab kepada orang tua) yang terdapat dalam serial animasi Upin dan Ipinepisode istimewa hari ibu menurut analisis semiotika Roland Barthes

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang film dapat memperdalam studi tentang kajian semiotika pada sebuah film. Selain itu penelitian ini memberi wacana baru tentang perkembangan dunia film sebagai sarana komunikasi dan fungsinya sebagai penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi. Salah satunya adalah pesan moral. Dan diharapkan akan memberikan kontribusi yang bagus dan positif pada khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan moral melalui media film.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pesan moral “adab kepada orang tua” dalam film animasi Upin dan Ipin

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya tentang kajian semiotika model Roland Barthes dan dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian. Selain itu, kita juga dapat memilih tontonan yang baik yang memiliki nilai-nilai edukasi, serta menjadikan film bukan hanya sebagai media hiburan semata tetapi sebagai media informasi dan edukasi.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan analisis semiotik terhadap, telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis makna dan tanda menggunakan semiotika sebagai metode analisis maupun penelitian yang meneliti film dengan metode yang sama ataupun berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan semiotik sebagai metode penelitian untuk menganalisis makna pesan dan film sebagai unit analisisnya.

1. Skripsi berjudul “Pesan Moral Dalam Film Melawan Takdir (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Anna Sherly Kamriani Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaluddin Makassar. Yang meneliti pada Tahun 2018. Hasil penelitian ini mengungkapkan pesan moral dalam film

“Melawan Takdir” dari scene 15 yang mencerminkan pesan moral yakni berupa pesan moral dalam kategori hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau dalam artian hubungan manusia dengan sesama. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada film melawan takdir, sedangkan penelitian ini fokus pada film animasi Upin dan Ipin.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anna Sherly Kamriani dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- b. Sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes
- c. Sama-saa meneliti pesan moral yang terdapat dalam sebuah film

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anna Sherly Kamriani dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Anna Sherly Kamriani memahami pesan moral secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini fokus pada Pesan Moral “Adab Kepada Orangtua”
 - b. Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada film melawan takdir, sedangkan pada penelitian ini fokus pada film Upin dan Ipin Episode Istimewa Hari Ibu
2. Skripsi berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan” oleh Novri Yanto Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau yang meneliti pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu film animasi Upin dan Ipin Episode “Mulanya Ramadhan” memiliki pesan moral yaitu pesan moral hubungan manusia dengan tuhan dalam bentuk berdoa, hormat kepada orang tua dan sedekah, kemudian pesan moral hubungan manusia dengan manusia lainnya pada lingkup sosial dalam bentuk persahabatan, kekeluargaan, berani mengakui kesalahan sebagai bentuk tanggung jawab, tolong-menolong antar sesama, dan interaksi sosial, serta nasihat-nasihat yang disampaikan mengenai rasa syukur atas rezeki yang telah didapatkan juga pembelajaran mengenai bulan ramadhan.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Novry Yanto dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- b. Sama-sama menganalisis sebuah film menggunakan analisis semiotika
- c. Sama-sama meneliti pesan moral film animasi Upin dan Ipin

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Novry Yanto dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Novry Yanto menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis model Roland Barthes
- b. Penelitian Novry Yanto meneliti pesan moral dalam animasi Upin dan Ipin episode Mulanya Ramadhan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada

pesan moral “Adab Kepada Orangtua” dalam film animasi Upin dan Ipin Episode Istimewa Hari Ibu

3. Skripsi berjudul “Pesan Moral Berbakti Kepada Orang Tua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama “School 2013” oleh Nur Luthfiana Hardian Mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti pada tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat di tarik kesimpulan bahwa pesan moral berbakti kepada orang tua terhadap serial drama school 2013 meliputi *pertama*, tidak berani melawan orang tua, yaitu dengan menuruti segala perintah orang tua. *kedua*, berkata lemah lembut dan tidak membentak, yaitu membalas perkataan orangtua dengan nada rendah dan baik. *Ketiga*, berusaha memenuhi keinginan orangtua, yaitu menunjukkan usaha nyata mewujudkan keinginan orang tua.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Hardian dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama meneliti pesan moral adab kepada orangtua
- b. Sama-sama menggunakan analisis seniotik model Roland Barthes
- c. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Hardian dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Lutfiana Hardian meneliti pesan moral berbakti kepada orangtua melalui penokohan dalam serial drama “School 2013”,

sedangkan penelitian ini fokus pada pesan moral “Adab Kepada Orangtua” dalam animasi Upin dan Ipin Episode Istimewa Hari Ibu

b. Penelitian oleh Lutfiana Hardian meneliti serial drama. Sedangkan penelitian ini meneliti film animasi

4. Jurnal “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa). Vol. 2, No. 1, Maret 2020 oleh Medina Nur Asyifah Purnama Mahasiswi Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Obyek penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan moral (santun dan hormat pada orang lain) dalam film animasi nussa dan rara. Berdasarkan hasil penelitiannya nilai peindidikan yang terdapat dalam film animasi nussa dan rara dalam episode “kak nussa” meliputi dua nilai pendidikan yaitu pertama adab bertanya kepada orang yang lebih tua, kedua adab memanggil dengan nama yang baik terhadap orang lain. Film ini memiliki pesan moral yang sangat bagus terlihat dengan nilai-nilai unggah-ungguh, nilai tata krama, dan nilai-nilai keteladanan dalam lingkungan kita.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh medina nur Asyifa Purnama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- b. Sama-sama meneliti film animasi
- c. Sama-sama meneliti tentang moral dalam sebuah film

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Medina Nur Asyifa Purnama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Medina Nur Asyifa menggunakan metode Content Analysis atau analisis isi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode semiotika Model Roland Barthes
- b. Perbedaan yang paling mendasar pada penelitian ini fokus pada film animasi Nussa dan Rara Episode kak Nussa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada film animasi Upin dan Ipin Episode Istimewa Hari Ibu

Berdasarkan dari kajian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini agar semakin kokoh dan memperkaya bahan kajian. Dari beberapa kajian terdahulu diatas terlihat bahwa tidak semua penelitian yang membahas menggunakan Denotasi dan Konotasi. Serta waktu dan pemilihan bahan kajian juga memiliki perbedaan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong baru dan memiliki beberapa perbedaan.